

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN SAYURAN ORGANIK DI KOTA PALU

Factors Effecting the Demand of Organic Vegetables in Palu City

Dela Paradiba¹⁾, Marhawati. Mappatoba²⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako, E-mail : della.paradiba@yahoo.co.id.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako
E-mail : wati_chairil@hotmail.com. E-mail : lamusa.arif@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors that affect the demand of organic vegetables in the city of Palu. The research conducted in the city of Palu in December 2016 to January 2017. The analysis tool used is multiple linear regression, using the F test (simultaneous) and t test (Partial). The results showed that the factors that affect the demand of organic vegetables in the city of Palu simultaneously are all the income variable (X1), the price of organic vegetables (X2) and the price of substitution goods (X3) together effect significantly on the dependent variable (Y). As partially, the revenue (X1) $t_{\text{calt.}} (10,391) > t_{\text{table}} (1,699)$ and the price of organic vegetables (X2) $t_{\text{calt.}} (2,477) > t_{\text{table}} (1,699)$, it means that the variable income and the price of organic vegetables have a value of $t_{\text{calt.}} > t_{\text{table}}$ showing the two variables significantly influence the dependent variable (Y), while the price of the substitution (X3) $t_{\text{calt.}} (0,728) < t_{\text{table}} (1,699)$, it means that the variable price of the substitution good has the value $t_{\text{calt.}} < t_{\text{table}}$ that shows does not significantly influence on the dependent variable (Y).

Keywords: Demand, multiple linear regression, organic vegetable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran organik di kota Palu. Penelitian dilaksanakan di Kota Palu pada Bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran organik di Kota Palu secara simultan yaitu semua variabel pendapatan (X₁), harga sayuran organik (X₂) dan harga barang substitusi (X₃) bersama-sama berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat (Y). Secara Parsial Pendapatan (X₁) $t_{\text{hitung}} (10,391) > t_{\text{tabel}} (1,699)$ dan harga sayuran organik (X₂) $t_{\text{hitung}} (2,477) > t_{\text{tabel}} (1,699)$, yang artinya variabel pendapatan dan harga sayuran organik memiliki nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang menunjukkan kedua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y), sedangkan harga barang substitusi (X₃) $t_{\text{hitung}} (0,728) < t_{\text{tabel}} (1,699)$ yang artinya variabel harga barang substitusi memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yang menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kata Kunci : Permintaan, Regresi Linier Berganda, Sayur Organik.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih

besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (*pro growth*), penciptaan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan (*pro job*), pengurangan kemiskinan (*pro poor*).

Pembangunan pertanian juga diharapkan mampu meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi, produktivitas usahatani (Asmara, 2012).

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang secara ekologi ramah terhadap lingkungan sehingga produksinya aman untuk dikonsumsi manusia dan sekaligus mampu menyediakan pangan yang cukup bagi penduduk, baik dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas (Apriyani, 2013).

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik meningkat (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Produk organik di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Perkembangan produk organik tidak terlepas juga terhadap tuntutan pasar global terhadap produk-produk pertanian diantaranya memenuhi keamanan untuk dikonsumsi, memenuhi nutrisi yang tinggi dan ramah lingkungan. Perkembangan produk organik khususnya pada sayuran organik dapat dilihat dari produksinya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan data mengenai produksi sayuran organik di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah produksi sayuran organik berjumlah 145.446 ton/tahun, lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 224.300 ton/tahun, sampai pada tahun 2013 produksi sayuran organik terus mengalami peningkatan hingga 307.471 ton/tahun. Pada tahun 2014 jumlah produksi sayuran organik meningkat sebesar 395.139 ton/tahun hingga pada tahun 2015 jumlah produksi akan sayuran organik tidak mengalami penurunan, tapi terus meningkat hingga 487.490.

Tabel 1. Produksi Sayuran Organik di Indonesia pada Tahun 2011-2015.

No.	Tahun	Produksi (Ton)/tahun
1	2011	145.446
2	2012	224.300
3	2013	307.471
4	2014	395.139
5	2015	487.490

Sumber : SPOI, 2016

Produksi akan produk pertanian khususnya sayuran organik diharapkan akan terus meningkat setiap tahunnya untuk mampu menyediakan bahan pangan yang aman dan penghidupan secara berkelanjutan.

Prospek usaha sayuran organik sebenarnya untuk selama 10 tahun kedepan, diperhitungkan sangat prospektif, dikarenakan semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk pertanian terutama sayuran yang bebas bahan-bahan kimia. Potensi pasar produk pertanian organik di dalam negeri sangat kecil, hanya terbatas pada lapisan masyarakat tertentu (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Perkembangan pertanian organik khususnya di Sulawesi Tengah belum begitu dikenal masyarakat luas, salah satu penyebabnya adalah rendahnya kemampuan dan pengetahuan para petani mengenai cara-cara bertani produk organik. Teknik-teknik khusus sangat diperlukan dalam pembudidayaan sayur organik, dimulai dari penanaman sayur organik, serta pemasaran produk pertanian produk organik tidak semudah memasarkan produk non organik, dikarenakan tidak semua supermarket atau toko-toko yang menjual produk organik (Maswadi, 2012).

Persepsi masyarakat akan produk organik belum begitu dikenal, berbagai persepsi muncul akan berbagai pertanyaan, mulai dari apa itu produk organik, harganya yang mahal, susah untuk mendapatkannya, bagaimana cara menanam produk organik, dan berbagai persepsi masyarakat akan produk organik lainnya.

Tabel 2. Data Produksi dan Jumlah Permintaan Sayuran Organik di CV. Rahayu tahun 2016.

No.	Periode Bulan	Jumlah Produksi Sayuran Organik (Pcs)	Jumlah Permintaan (Pcs)
1.	Januari	2.140	2.300
2.	Februari	2.140	2.345
3.	Maret	2.140	2.365
4.	April	2.140	2.450
5.	Mei	2.140	2.455
6.	Juni	2.140	2.555
7.	Juli	2.140	2.565
8.	Agustus	2.140	2.725
9.	September	2.140	2.735
10.	Oktober	2.140	2.745
11.	November	2.140	2.765
12.	Desember	2.140	2.785
Jumlah		25.680	30790
Rata-Rata		2.140	2565,83

Sumber : Data Sekunder CV. Rahayu, 2016.

Harga sayuran organik yang relatif mahal tersebut sehingga menyebabkan konsumen yang mengkonsumsi sayuran organik pun berasal dari kalangan menengah dan kalangan atas. Penjualan sayuran organik pun masih dikatakan terbatas karena hanya tersedia di tempat-tempat tertentu seperti di pasar-pasar modern dan tidak tersedia di pasar tradisional. Hal ini yang membuat sayuran organik mempunyai segmen pasar sendiri (Sukaatmadja, 2014).

CV. Rahayu adalah perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis hortikultura melalui sistem pertanian organik terutama pada budidaya sayuran organik. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2014 oleh Bapak Ir. Ilham Ari Wibadi, dimana perusahaan ini membuka lahan untuk membudidayakan sayuran organik di Dusun Bolupontujaya Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Data produksi sayuran organik CV. Rahayu yang terdistribusi pada Tahun 2016 terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan data produksi dan jumlah permintaan sayuran organik

yang di distribusi oleh CV. Rahayu ke pasar-pasar moderen yang ada di Kota Palu. Pada tabel 2 diatas terlihat jelas bahwa jumlah permintaan sayuran organik tiap bulannya terus meningkat, namun jumlah produksi dari sayuran organik yang belum mampu memenuhi permintaan, sehingga kebutuhan konsumen dalam mengonsumsi sayuran organik belum terpenuhi.

Produk pertanian sayuran organik memang tidak semudah sayuran pada umumnya ditemui. Sesuai target pasarnya, produk ini sering ditemui di supermarket atau pada agen khusus produk pertanian organik, ketimbang di pasar-pasar tradisional. Harganya yang lebih mahal dibandingkan sayuran pada umumnya dipengaruhi oleh pasokannya yang lebih sedikit. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen dari sayuran organik antara lain pendapatan konsumen, harga sayuran organik itu sendiri, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan umur (Purnama, 2015).

Adanya ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan konsumen akan sayuran organik, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui masalah dan bagaimana prospek produksi dan permintaan sayuran organik di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dikemukakan dengan jelas bahwa sayuran organik merupakan produk pertanian yang memiliki segmentasi pasar tersendiri dan sayuran organik hanya dapat ditemui pada swalayan atau agen khusus produk pertanian sehingga menyebabkan harga sayuran organik relatif mahal dan jumlahnya yang terbatas. Adapun permasalahan yang diidentifikasi yaitu faktor-faktor apa saja yang memengaruhi permintaan sayuran organik di Kota Palu

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran organik di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di swalayan Bumi Nyiur Swalayan (BNS) yang bertempat

di Jl. S. Parman Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa swalayan ini merupakan pasar moderen yang menyediakan sayuran organik di kota Palu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2017.

Menurut Sugiono (2008). Sampling aksidental merupakan tehnik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, dan responden yang diambil dalam penelitian ini berasal dari swalayan BNS (Bumi Nyiur Swalayan) dengan pertimbangan konsumen sayuran organik yang ada pada swalayan ini dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu konsumen sayuran organik di swalayan BNS dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan peneliti.

Metode Analisis Data. Menurut Jonathan (2006), Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regresion*). Data yang dibutuhkan adalah harga sayuran organik ditingkat konsumen, pendapatan konsumen, harga sayuran organik dan harga barang substitusi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	Permintaan konsumen sayuran organik (Kg)
β_0	Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	Koefisien regresi
X1	Pendapatan konsumen (Rp/Bulan)
X2	Harga sayuran organik (Rp)
X3	substitusi (Rp)
e	<i>Error terms</i> (Kesalahan/Pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasar

Swalayan Bumi Nyiur Swalayan (BNS). Swalayan Bumi Nyiur Swalayan (BNS) merupakan swalayan pusat yang bertempat di jalan S. Parman. Swalayan BNS merupakan pasar moderen yang memiliki beberapa cabang yang di Sulawesi Tengah. Manajer dari swalayan BNS pusat ini bernama bapak Herman dan memiliki karyawan sebanyak 300 orang. Swalayan BNS merupakan pasar moderen yang menyediakan semua kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan pangan maupun sandang. Kebutuhan pangan yang disediakan oleh pasar moderen ini salah satunya yaitu sayuran organik, dimana sayuran organik ini di distribusi dari CV. Rahayu yang bergerak dalam bidang pertanian organik.

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli produk sayur organik di BNS yang merupakan salah satu pasar moderen di Kota Palu yang menyediakan sayuran organik. Mayoritas responden yang mengkonsumsi sayur organik adalah ibu rumah tangga, dimana responden di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan.

Jenis Kelamin. Konsumen kebanyakan yang melakukan kegiatan berbelanja sayuran organik adalah perempuan, untuk lebih jelasnya responden sayuran organik berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Sayuran Organik berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Perempuan	26	87
2.	Laki-laki	4	13
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 5. Karakteristik Responden Sayuran Organik berdasarkan Umur.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	26-39	23	77
2.	40-53	4	13
3.	54-67	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam berbelanja sayuran organik adalah perempuan, ini terlihat dari jumlah persentasinya sebesar 87% atau sebanyak 26 orang sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki persentase sebesar 13% atau sebanyak 4 orang dalam berbelanja sayuran organik.

Umur Responden. Umur responden pada penelitian adalah berkisar antara 26 hingga 67 tahun. Hal tersebut menunjukkan keadaan responden yang mengkonsumsi sayuran organik masih aktif dalam mempertimbangkan atribut-atribut sayuran organik yang akan dikonsumsi. Data responden yang diperoleh menunjukkan sebagian besar konsumen berada pada umur 26 hingga 39 tahun, sedangkan jumlah konsumen yang berada pada umur 40 hingga 67 tahun keatas hanya sedikit. Data kelompok umur konsumen sayuran organik di BNS terlihat pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 diatas, usia responden yang membeli sayuran organik mayoritas berusia berkisar antara 26-32 tahun, terlihat dari persentasinya yang mencapai angka 57% yang unggul jauh dari

kelompok umur 40-46 tahun dan 61-67 tahun yang hanya memiliki persentase sebesar 3%.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar. Data tingkat pendidikan responden sayuran organik terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden sayuran organik memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dapat dilihat responden sayuran organik yang memiliki tingkat pendidikan terbesar yaitu S1 dengan nilai persentase sebesar 33% dan tingkat pendidikan SMP hanya memiliki nilai persentase sebesar 3%.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat konsumen. Anggota keluarga akan mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan sayuran organik. Data jumlah tanggungan keluarga responden sayuran organik terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sayuran organik memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-4 orang dengan persentase nilai sebesar 60%. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga maka semakin besar pula jumlah kebutuhan akan pangan khususnya sayuran organik.

Tabel 6. Karakteristik Responden Sayuran Organik berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	SMP	1	3
2.	SMA	9	30
3.	D III	7	24
4.	S1	10	33
5.	S2	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 7. Karakteristik Responden Sayuran Organik berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	1-2	0	0
2.	3-4	18	60
3.	5-6	12	40
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2016.

Tabel 8. Karakteristik Responden sayuran Organik Berdasarkan Pendapatannya

No.	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	2.000.000 - 4.600.000	11	37
2.	4.700.000 – 7.300.000	12	40
2.	7.400.000-10.000.000	7	23
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017

Pendapatan. Jumlah pendapatan akan mempengaruhi besar kecilnya daya beli dari seorang konsumen. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membeli beranekaragam kebutuhannya, begitu pun sebaliknya. Data responden sayuran organik berdasarkan pendapatannya terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan data mengenai pendapatan responden sayuran organik, dimana jumlah responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 4.600.000 sebanyak 11 orang (67%), responden yang memiliki pendapatn Rp. 4.700.000 - Rp. 7.300.000 sebanyak 12 orang (40%), sedangkan responden sayuran organik yang memiliki pendapatan antara Rp. 7.400.000- Rp. 10.000.000 sebanyak 7 orang (23%). Berdasarkan tabel diatas, besarnya pendapatan konsumen akan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pembelian dan pola konsumsi, sehingga mempengaruhi daya beli konsumen terhadap sayuran organik.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Sayuran Organik. Analisis

faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayuran organik di Kota Palu dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda yang pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS 16. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang baik sesuai kaidah ekonometrika, dengan variabel terikatnya (*dependent variabel*) adalah permintaan sayuran organik (Y) dan variabel bebas (*independent variabel*) terdiri atas pendapatan (X_1), harga sayuran organik (X_2), dan harga barang substitusi (X_3). Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran organik di Kota Palu dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 16 terlihat pada Tabel 9.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 9 diperoleh hasil perhitungan nilai R^2 yang menjelaskan bahwa variabel permintaan sayuran organik di Kota Palu dipengaruhi oleh variabel pendapatan, harga sayuran organik, dan harga barang substitusi sebesar 0,968 atau 96,8%, sedangkan sisanya 3,2% adalah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Tabel 9. Output Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Sayuran Organik di Kota Palu.

No	Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Signifikan
1	Intersep	-19,806	-15,780	0,000
2	X1	3,650	10,391	0,000
3	X2	0,596	2,477	0,020
4	X3	0,171	0,728	0,473

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Keterangan :

α	=10%
R^2	= 0,968
F-hitung	= 47,340
F-Tabel	= 2,307
t-tabel	= 1,699
X1	= Pendapatan
X2	= Harga sayuran organik
X3	= Harga barang substitusi

Uji F (Simultan). Berdasarkan perbandingan antara F-hitung sebesar 264,472 dengan F-tabel (2,307) nilai tersebut signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung ($264,472 > F\text{-tabel}$ (2,307) berarti secara bersama-sama semua variabel yaitu pendapatan (X_1), harga sayuran organik (X_2), dan harga barang substitusi (X_3) memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan sayuran organik.

Uji t (Parsial). Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan sayuran organik di Kota Palu. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran organik adalah pendapatan (X_1) dan harga sayuran organik (X_2), berdasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dari kedua variabel tersebut nilainya tampak lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya. Variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran organik adalah variabel harga barang substitusi (X_3), dimana nilai signifikannya lebih besar dari 10%. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran organik di Kota Palu adalah:

$$Y = -19,806 + 3,650X_1 + 0,596X_2 + 0,171X_3$$

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran organik di Kota Palu diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Pendapatan (X_1). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh nyata secara parsial, dimana t hitung $2,477 > t$ tabel 1,699 pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,596 yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp.1.000 akan meningkatkan permintaan sayuran organik sebesar 3,650 kg/bulan dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan

sayuran organik, hal ini disebabkan bahwa mayoritas konsumen adalah mereka yang memiliki pendapatan relatif tinggi, yaitu berkisar antara 4.700.000 – 7.300.000 rupiah, sehingga konsumen tersebut dapat melakukan pembelian terhadap sayuran organik.

Pengaruh Harga Sayuran Organik (X_2). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga sayuran organik (X_2) berpengaruh nyata secara parsial dengan t hitung $10,391 > t$ tabel 1,699 pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,650, yang berarti bahwa apabila harga sayur organik naik sebesar 1% akan meningkatkan permintaan akan sayuran organik sebesar 3,650%. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya harga sayuran organik secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran organik.

Pengaruh Harga Barang Substitusi (Bayam Hijau Nonorganik) (X_3). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga barang substitusi (X_3) tidak berpengaruh nyata secara parsial dengan t hitung $0,728 < t$ tabel 1,699 pada $\alpha = 10\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,171, yang berarti apabila harga barang substitusi naik sebesar Rp. 1.000 maka akan menaikkan permintaan sayuran organik sebesar 0,171 kg/bulan. Harga barang substitusi tidak berpengaruh terhadap permintaan sayuran organik dikarenakan meskipun harganya cukup murah dibandingkan harga sayuran organik, konsumen tetap konsisten dalam menjaga pola hidupo sehat dengan mengonsumsi sayuran sehat yang bebas dari bahan-bahan kimia. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya harga barang substitusi secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran organik.

Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi-asumsi berikut :

1. Normalitas
 - a. Berdasarkan uji Normalitas grafik histogram, variabel berdistribusi

- b. dengan normal dikarenakan grafik histogram ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak menceng ke kiri namun menceng ke kanan.
- c. Berdasarkan hasil uji normalitas p-plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran organik di Kota Palu secara parsial adalah pendapatan konsumen dan harga sayuran organik, sedangkan harga barang substitusi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran organik. Hasil perhitungan nilai R^2 yang menjelaskan bahwa variabel permintaan sayuran organik di Kota Palu dipengaruhi oleh variabel pendapatan, harga sayuran organik, dan harga barang substitusi sebesar 0,968 atau 96,8%, sedangkan sisanya 3,2% adalah variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayuran organik adalah pendapatan konsumen dan harga sayuran

organik. Petani atau distributor dari sayuran organik diharapkan dapat meningkatkan produksi sayuran organik, sehingga konsumen yang akan mengonsumsi sayuran organik tidak hanya yang berasal dari kalangan atas atau konsumen yang memiliki pendapatan yang tinggi. Perbaikan strategi pemasaran lebih ditingkatkan lagi sehingga sayuran organik dapat ditemui tidak hanya dalam pasar moderen namun juga dapat ditemui pada pasar-pasar tradisional sehingga konsumen dapat dengan mudah mengakses sayuran organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Marlinda. (2013). *Faktor Internal yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sayuran Organik*. Jurnal Ilmiah ESAI. Vol.7(3). Juli 2013:3
- Asmara, Rosihan. (2012). *Analisis Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sayuran Organik*. Jurnal Ekonomi Sosial Pertanian. Vol.7(1).Januari 2012:4
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005. *Prospek Pertanian Organik di Indonesia*. <http://www.litbang.deptan.go.id/Berita/One/17>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2016 pukul 15:00 WITA.
- Jonathan, Sarwono. 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". PT. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Maswadi. 2012. *Kajian Faktor Kepribadian Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Sayur Organik di Supermarket Kota Pontianak*. Jurnal EKSOS. Vol.8(1), Februari 2012 :1-2
- Purnama, Doni. 2015. *Persepsi Kualitas dan Keputusan Pembelian Konsumen Terhadap Sayuran Organik*. Jurnal Ekono Insentif Kopwil4. Vol. 9(1). Juli 2015:38-39.
- Sukaatmadja. 2014. *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sayuran Organik CV.Golden Leaf Farm Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol.2(1). Mei 2014:4-5